

Original Article

Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa

Annisa Ulil Azmi¹⁾, Cindy Marisa^{2*)}, Burhanudin Burhanudin³⁾

^{1,2,3)} Universitas Indraprasta PGRI

*) cindy.marisa@unindra.ac.id

Article History:

Received: 08/04/2021;
Revised: 17/05/2021;
Accepted: 11/06/2021;
Published: 28/06/2021.

How to cite:

Azmi, A.U., Marisa, C., & Burhanudin, B. (2021). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), pp. 73-80. DOI: 10.30998/ocim.v1i1.4575



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Azmi, A.U., Marisa, C., Burhanudin, B.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui efektivitas atau pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* (penerimaan diri) siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala. Data dianalisis dengan *paired sample t test*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa.

Kata Kunci: layanan penguasaan konten, *self-acceptance*

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness or influence of content mastery services on students' self-acceptance. The research method used is a quantitative method with an experimental approach. The sample used was 30 students, with purposive sampling technique. Data were collected using a scale. Data were analyzed by paired sample t test. The results of the study indicate the influence of content mastery services on students' self-acceptance.

Keywords: content mastery service, self-acceptance

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia cenderung mengembangkan diri untuk mewujudkan kehidupan yang diinginkan. Namun, hal tersebut tidak terwujud begitu saja tanpa adanya upaya yang sungguh-sungguh. Kepribadian memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya (Paryontri, 2018; Rosito, 2018). Sejauh mana kepribadian terwujud sangat ditentukan oleh seberapa jauh lingkungan mendukung dan seberapa jauh kesungguhannya untuk belajar memaknai (Framanta, 2020; Wilcox, 2018). *Self-acceptance* merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya remaja yang sedang memantapkan identitas dirinya. WHO menyatakan bahwa remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun (Sari, 2020). Sementara dalam aturan RI disebutkan remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Khakim & Imron, 2019).

Masa remaja sering dikenal dengan fase pencarian jati diri, dimana fase ini merupakan perkembangan yang difokuskan untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha bersikap dan berperilaku secara dewasa (Putri, Entoh, Noya, Sitorus, & Siregar,

2021). Remaja yang mampu menerima dirinya mereka memiliki kesadaran terhadap kondisi dirinya, berpikir lebih realistis, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga kesadaran tersebut membangun citra positif dalam pikirannya, perasaannya, juga sikap dan perbuatannya (Damayanti & Susilawati, 2018; Kusumawardhani & Mamesah, 2020). Sementara, remaja dengan *self-acceptance* yang rendah karena lemahnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mengalami kebingungan dalam bersikap dan bertindak, karena ia merasa tidak ada kemampuan yang menjadi kekuatannya dalam menghadapi berbagai persoalan (Dumaris & Rahayu, 2019).

Adanya *self-acceptance* akan membantu individu untuk dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan optimal serta berupaya mengembangkan yang positif dan mengatasi yang negatif (Alfiana, 2017; Kusumaningsih, 2017; Mustagfirin & Arjangga, 2020). Sementara, fakta di lapangan, masih terdapat remaja dalam perkembangannya yang memiliki rasa kurang percaya diri atau pemalu, kurang bisa berbaur dengan temannya yang lain, mudah tersinggung, dan merasa rendah diri. Individu yang penerimaan dirinya rendah akan rentan mengalami tekanan yang mengakibatkan sulitnya konsentrasi, melemahkan motivasi, dan rendahnya daya juang (Dumaris & Rahayu, 2019; Piran, Yuliwar, & Ka'arayeno, 2017; Wini, Marpaung, & Sarinah, 2020). Lebih jauh, individu tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Rendahnya *self-acceptance* dapat diatasi dengan melakukan hal-hal yang sederhana seperti berpikir positif dengan menerima keadaan dirinya secara positif sehingga berkeinginan mencapai hidup yang lebih baik (Khoiryasdien & Warastri, 2020).

Namun, peningkatan *self-acceptance* remaja juga dapat didukung oleh lingkungan sekolah yang komprehensif (Ulan, Idris, & Alwi, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan *self-acceptance* pada siswa yaitu melalui salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan penguasaan konten. Layanan ini dapat digunakan kepada siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal sehingga siswa menguasai kompetensi atau kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar yang berguna dalam kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Prayitno, 2018). Melalui layanan penguasaan konten tersebut diharapkan siswa mendapatkan pemahaman mengenai berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri dan penerimaan dirinya, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu dalam memenuhi kebutuhannya, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar yang baik, serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya untuk menjalani kehidupannya secara efektif.

Penelitian ini bermaksud mengukur pengaruh layanan penguasaan konten terhadap *self-acceptance* siswa di MTs Al-Ihsan Jakarta. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi di bidang layanan bimbingan dan konseling, khususnya diharapkan bermanfaat sebagai masukan program bimbingan dan konseling di sekolah dan pemberian layanan konseling di masyarakat khususnya pada remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *non-equivalent control group design*. Dalam penelitian ini partisipan dibagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) layanan penguasaan konten, disebut kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok lainnya, tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*) layanan penguasaan konten, disebut kelompok kontrol. Penelitian diawali dengan kegiatan *pretest* terhadap kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan

layanan penguasaan konten sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Setelah rangkaian layanan penguasaan konten diberikan, partisipan dalam dua kelompok tersebut diberikan *posttest*. Karena penelitian berada pada masa pandemi covid-19, maka penelitian dilakukan dengan format jarak jauh melalui, *what'sapp group* untuk perlakuan dengan menggunakan fitur *chat* dan *voice note*, serta aplikasi *google form* yang berisi skala dalam rangka pengumpulan data.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* untuk menentukan partisipan dengan *self-acceptance* yang rendah. Peneliti menggunakan jenis teknik ini berdasarkan pertimbangan hasil wawancara dengan pihak guru bimbingan dan konseling di tempat penelitian. Adapun besaran sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert yang memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai cronbach's alpha adalah sebesar 0,886. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% maka diperoleh 0,361. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,886 > 0,361$ (r_{tabel}) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner *self-acceptance scale* dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti diolah dan dilakukan analisis statistik deskriptif meliputi nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Lebih lanjut, dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian, data diolah dan dianalisis menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data skor menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *self-acceptance* siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan layanan penguasaan konten meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan. Skor *Pretest* kelompok eksperimen berkisar 89-142, sementara kelompok kontrol berkisar 90-145. Dibandingkan dengan data pada *posttest*, skor *self-acceptance* siswa mengalami perubahan. Kelompok eksperimen meningkat menjadi 122-152, sementara pada kelompok kontrol menurun dari 87-144.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *self-acceptance* siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan layanan penguasaan konten meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan. Adapun *self-acceptance* dapat dilihat melalui ciri-ciri yang diungkapkan Allport yaitu gambaran yang positif tentang diri, dapat mengelola rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, serta dapat mengatur kondisi emosi (depresi dan kemarahan) (Rachmat, 2018). Hal tersebut juga dialami oleh siswa dalam kelompok eksperimen.

Lebih lanjut data diolah untuk memperoleh norma kategorisasi perolehan sampel pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tabel 1, diperoleh informasi bahwa tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat *self-acceptance* yang sangat rendah dan sangat tinggi, empat (27%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang rendah, enam (40%) siswa

memiliki tingkat *self-acceptance* yang sedang, dan lima (33%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
X > 148	Sangat Tinggi	0	0	2	13
120 - 147	Tinggi	5	33	12	80
92 - 119	Sedang	6	40	1	7
64 - 91	Rendah	4	27	0	0
X < 63	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Setelah diberikan perlakuan maka terlihat bahwa tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat *self-acceptance* yang sangat rendah dan rendah, satu (7%) siswa dengan tingkat *self-acceptance* yang sedang, 12 (80%) siswa dengan tingkat *self-acceptance* yang tinggi, dan dua (13%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa layanan penguasaan konten yang diterima siswa, memberikan kontribusi pada *self-acceptance*-nya sehingga bahkan nampak tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian penting, bahwa layanan penguasaan konten dapat menjadi bahan pertimbangan guru BK dalam meningkatkan *self-acceptance* siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pengaplikasian layanan, siswa diajak untuk melakukan BMB3 yaitu kegiatan Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab terhadap konten (materi) yang sedang dipelajari (Prayitno, 2018). Disamping itu, peneliti juga menerapkan pendekatan *high tech* dan *high touch* dalam pemberian layanan sehingga dengan sentuhan psikologis yang dilakukan peneliti, juga dengan strategi pemberian layanan dengan konsep yang matang, siswa tertarik dan memiliki kesungguhan dalam proses layanan (Yahya, Sucipto, & Masturi, 2020). Kesungguhan ini menjadi salah satu kunci bagi keberhasilan pelayanan konseling (Hortensi, 2020).

Selanjutnya, pada tabel 2 merupakan data kategorisasi pada kelompok kontrol. Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa pada saat *pretest* tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat *self-acceptance* yang sangat rendah dan sangat tinggi, tiga (20%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang rendah, empat (26,7%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang sedang, dan delapan (53,3%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang tinggi.

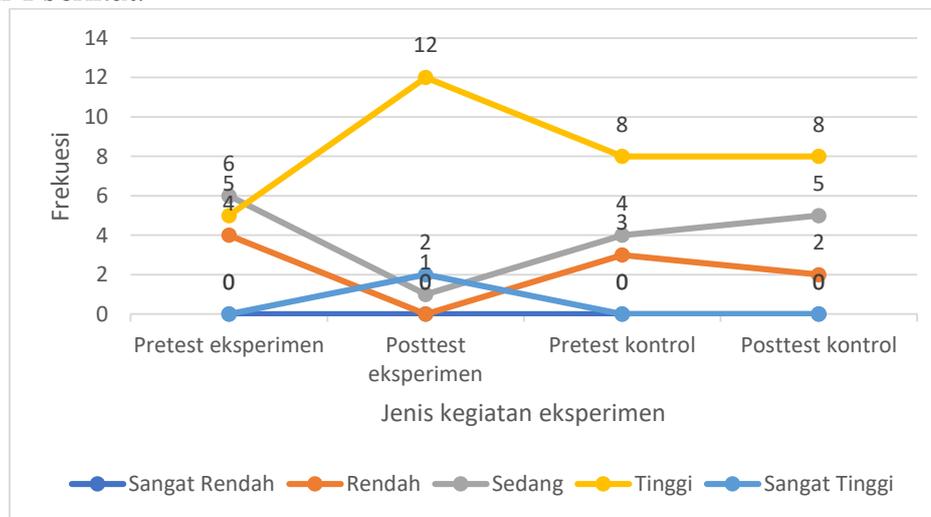
Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
X > 148	Sangat Tinggi	0	0	0	0
120 - 147	Tinggi	8	53,3	8	53,3
92 - 119	Sedang	4	26,7	5	33,4
64 - 91	Rendah	3	20	2	13,3
X < 63	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Kemudian, dapat dilihat hasil *posttest* siswa pada kelompok kontrol. Tanpa perlakuan tidak nampak perubahan yang signifikan. Masih tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat *self-acceptance* yang sangat rendah dan sangat tinggi, dua (13,3%) siswa dengan tingkat *self-acceptance* yang rendah, lima (33,4%) siswa dengan tingkat *self-acceptance* yang sedang, dan delapan (53,3%) siswa memiliki tingkat *self-acceptance* yang tinggi. *Self-acceptance* siswa yang mengalami peningkatan pada kelompok ini, terjadi tanpa adanya perlakuan yang dimodifikasi oleh peneliti. Hal ini terjadi, karena peningkatan *self-acceptance* bisa ditingkatkan dengan faktor lainnya yang menjadi pengalaman sehari-hari yang dialami siswa tersebut (Citra & Eriany, 2015).

Untuk melihat dinamika perkembangan sampel penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada gambar 1 berikut.



Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Keseluruhan perbandingan nilai *self acceptance* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan Data Hasil *Posttest*

		Statistics			
		Pre-eksp.	Post-eksp.	Pre-kontrol	Post-kontrol
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		116.07	134.33	123.20	120.93
Std. Error of Mean		4.672	2.640	5.061	4.816
Median		118.00	133.00	129.00	125.00
Mode		118	122a	119	87a
Std. Deviation		18.093	10.224	19.600	18.653
Variance		327.352	104.524	384.171	347.924
Range		53	36	57	57
Minimum		89	116	90	87
Maximum		142	152	147	144
Sum		1741	2015	1848	1814

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Data kemudian diolah lebih lanjut untuk uji hipotesis, dan diperoleh hasil dari masing-masing kelompok eksperimen nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 dan kelompok kontrol nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,009. Dimana nilai *sig.* (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara *self-acceptance* (penerimaan diri) siswa kelompok eksperimen pada data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian hipotesis dapat diterima, karena *self-acceptance* (penerimaan diri) pada kelompok eksperimen memiliki perbedaan ketika sebelum diberikan layanan (perlakuan) dan setelah diberikan layanan. Sementara, Pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar $0,009 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *self-acceptance* (penerimaan diri) siswa kelompok kontrol pada data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_eksp –	-18.267	11.597	2.994	-24.689	-11.844	-6.100	14	.000
	Post_eksp								
Pair 2	Pre_kon –	2.267	2.915	.753	.653	3.881	3.012	14	.009
	Post_kon								

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Hasil pengujian hipotesis tersebut mengartikan bahwa layanan penguasaan konten yang merupakan modifikasi peneliti memberikan kontribusi positif terhadap *self-acceptance* siswa pada kelompok eksperimen. Sementara siswa pada kelompok kontrol, tidak mengalami perubahan yang signifikan karena tidak adanya perlakuan yang diberikan. Meskipun ada satu siswa yang mengalami perubahan secara positif dalam kelompok kontrol, namun perubahan tersebut juga tidak memiliki nilai yang tinggi. Dengan demikian, *self-acceptance* dapat ditingkatkan lebih cepat jika individu (dalam hal ini siswa) diberikan perlakuan khusus. Dalam hal ini perlakuan yang diberikan yaitu layanan penguasaan konten.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $.000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten yang signifikan terhadap *self-acceptance* siswa kelompok eksperimen. Dengan demikian H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian layanan penguasaan konten dapat menjadi pertimbangan Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah) dalam meningkatkan *self-acceptance* siswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Cindy Marisa M.Pd., Kons. dan Bapak Burhanudin, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing. Selanjutnya, Bapak H. Ahmad Zayadi SY, BA., selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Ihsan Jakarta yang telah memberi izin penelitian dan Ibu Rohmawati, S. Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Al-Ihsan Jakarta, beserta staff

TU MTs. Al-Ihsan Jakarta yang telah bersedia membantu dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.

Daftar Rujukan

- Alfiana, I. (2017). Penerimaan Diri Remaja Keluarga Broken Home Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budhi Sakti Banyumas. IAIN.
- Citra, L. R. A., & Eriany, P. (2015). Penerimaan diri pada remaja puteri penderita Lupus. *Psikodimensia*, 14(1), 67–86.
- Damayanti, A. A. M., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 424–433.
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan diri dan resiliensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 71–77.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159–169.
- Khakim, H. M., & Imron, A. (2019). Habitiasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Paradigma*, 7(4).
- Khoiryasdien, A. D., & Warastri, A. (2020). Pelatihan Berpikir Positif untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Survivor Bipolar di Yogyakarta. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 317–335.
- Kusumaningsih, L. P. S. (2017). Penerimaan diri dan kecemasan terhadap status narapidana. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 234–242.
- Kusumawardhani, D. D., & Mamesah, M. (2020). Gambaran Penerimaan Diri Siswa yang Mengalami Perceraian Orangtua. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 138–149.
- Mustagfirin, M., & Arjanggal, R. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(1), 68–77.
- Paryontri, R. A. (2018). Kepribadian Islami dan Kualitas Kepemimpinan. *Unisia*, 37(82), 57–67.
- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Putri, L. P., Entoh, C., Noya, F., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Penyuluhan tentang Peran Orang Tua dan Lingkungan terhadap Perkembangan Remaja di Desa Betania. *Community Empowerment*, 6(4), 579–582.
- Rachmat, N. (2018). Gambaran Penerimaan Diri Pasien Paska Amputasi Tranrtibia Setelah

- Menggunakan Transtibial Prosthesis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (E-Journal)*, 7(1), 10–15.
- Rosito, A. C. (2018). Eksplorasi tipe kepribadian big five personality traits dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 6–13.
- Sari, I. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA N 21 Kota Batam Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 27–31.
- Ulan, A., Idris, I., & Alwi, N. M. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa. *Pedagogika*, 120–133.
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi Kepribadian: Menyelami Misteri Kepribadian Manusia*. DIVA PRESS.
- Wini, N., Marpaung, W., & Sarinah, S. (2020). Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(1), 12–21.
- Yahya, V. E., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Peningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
